

Psikoedukasi Digital dengan Media *Flipbook* Tentang Pendidikan Seksual pada Siswa SDN Rembun 01

Digital Psychoeducation with Flipbook Media on Sexual Education for Students of SDN Rembun 01

¹Rizka Fibria Nugrahani, ¹Laila Indra Lestari, ¹Retno Sulistiyaningsih,
¹Wahyu Widodo

¹Program Studi Psikologi, Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi,
Universitas Negeri Malang, Malang

Korespondensi: R. F. Nugrahani, rizka.fibria.fpsi@um.ac.id

Naskah Diterima: 25 Juni 2025. Disetujui: 26 September 2025. Disetujui Publikasi: 26 Januari 2026

Abstract. The increase in access to digital information for elementary school-aged children brings new challenges, including exposure to content that is not appropriate for their developmental stage. At SDN Rembun 01 Dampit, this condition has created an urgent need for age-appropriate sexual education for children. The lack of understanding among students about body boundaries, healthy relationships, and the risks of early sexual behavior is worsened by the minimal sexual education provided at home and school. This makes children more vulnerable to exploitation and inappropriate behaviors for their age. This community service activity aims to enhance teachers' understanding as the frontline in education through media flipbook-based digital psychoeducation. The flipbook is designed with a visual and child-friendly narrative approach, covering topics such as personal areas, self-boundaries, and appropriate or inappropriate behavior. The implementation method includes situational analysis with partners, preparation and validation of materials, teacher training, and evaluation through pre-test and post-test. The results of the activities show a significant increase in teachers' knowledge and a commitment from the school to integrate flipbooks into the teaching process and extracurricular activities. Group discussions also revealed that this media greatly assists teachers in delivering sensitive material in a communicative way without causing resistance. This psychoeducation becomes a strategic and applicable solution to support child protection through age-based sexual education in elementary school environments.

Keywords: *Digital psychoeducation, flipbook, sexual education.*

Abstrak. Peningkatan akses informasi digital pada anak usia sekolah dasar membawa tantangan baru, termasuk keterpaparan terhadap konten yang belum sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Di SDN Rembun 01 Dampit, kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak akan edukasi seksual yang sesuai dengan usia anak. Kurangnya pemahaman siswa tentang batasan tubuh, relasi yang sehat, serta risiko perilaku seksual dini diperburuk oleh minimnya pendidikan seksual yang diberikan di rumah maupun sekolah. Hal ini membuat anak lebih rentan terhadap eksploitasi maupun perilaku yang tidak sesuai dengan usia mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan melalui psikoedukasi digital berbasis media flipbook. Flipbook dirancang dengan pendekatan visual dan narasi yang ramah anak, mencakup topik-topik seperti area pribadi, batasan diri, dan perilaku pantas atau tidak pantas. Metode pelaksanaan meliputi analisis situasi bersama mitra, penyusunan dan validasi materi, pelatihan guru, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan guru secara signifikan dan munculnya komitmen dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan flipbook ke dalam proses pembelajaran.

dan kegiatan kelas luar. Diskusi kelompok juga mengungkap bahwa media ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi sensitif secara komunikatif dan tidak menimbulkan resistensi. Psikoedukasi ini menjadi solusi strategis yang aplikatif untuk mendukung perlindungan anak melalui pendidikan seksual berbasis usia di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: *Psikoedukasi digital, flipbook, pendidikan seksual.*

Pendahuluan

Kecamatan Dampit merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Malang. Data pendidikan dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) (2025) menunjukkan bahwa terdapat 51 sekolah dasar negeri dan swasta dalam kecamatan ini. Data terbaru yang dirilis oleh pihak kecamatan sendiri pada tahun 2020 jumlah penduduk 126.516 jiwa. SDN Rembun 01 merupakan salah satu sekolah SD Negeri dari 51 sekolah dasar yang berada di Kecamatan Dampit. SDN Rembun 01 terletak di Jalan Perwira No. 5 RT 6 RW 2, Desa Rembun, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri mulai tahun 1976 sehingga sudah beroperasi selama hampir 49 tahun.

Hasil dari observasi dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa masalah seks di bawah umur mulai menjadi perhatian di lingkungan SDN Rembun 01. Tanda-tanda keterpaparan terhadap informasi yang tidak sesuai dengan usia siswa SD, baik melalui media digital maupun lingkungan sosial ditunjukkan oleh beberapa siswa di sekolah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa tentang batasan tubuh, relasi sehat dan risiko perilaku seksual dini menjadi faktor utama yang membuat mereka rentan terhadap eksploitasi dan pengaruh negatif (Damayanti & Gemiharto, 2019).

Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pendampingan dari orangtua dalam penggunaan gadget, memberikan batasan terhadap tontonan dan game (Fatimah & Effendi, 2022; Rahayu dkk., 2021). Gadget yang digunakan tanpa kontrol orang tua memungkinkan siswa mengakses konten tidak pantas (Firdaus dkk., 2024). Pandangan masyarakat yang menganggap pendidikan seksual adalah hal yang tabu membuat banyak guru dan orang tua enggan membicarakan masalah pendidikan seksual secara terbuka (Rinta, 2015; Russell dkk., 2020). Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki pengetahuan dasar yang cukup untuk melindungi diri dari eksploitasi atau perilaku yang dapat merugikan mereka. Permasalahan ini menuntut sekolah untuk mengambil langkah konkret. SDN Rembun 01 perlu menyusun program pendidikan seksual yang ramah anak berbasis usia, yang mencakup pengenalan tentang tubuh, batasan diri, dan hubungan yang sehat.

Berdasarkan analisis situasi sebagaimana dikemukakan di atas, teridentifikasi masalah di SDN Rembun 01 terkait dengan, masalah seks di bawah umur. Rendahnya pemahaman siswa tentang pendidikan seksual membuat mereka rentan terhadap eksploitasi atau perilaku yang tidak sesuai usia. Minimnya edukasi seksual yang diberikan di rumah dan disekolah menjadi salah satu penyebab masalah ini.

Solusi utama dalam menangani permasalahan ini adalah melalui psikoedukasi berbasis digital menggunakan *flipbook*. *Flipbook* dipilih karena berdasarkan beberapa riset terdahulu menunjukkan bahwa media ini efektif untuk memberikan pemahaman terkait pendidikan seksual dan sebagai media pencegahan kekerasan seksual (Novita dkk., 2024; Rachmawati dkk., 2024). *Flipbook* ini dirancang dengan materi yang ramah anak dan sesuai usia, mencakup pengenalan tubuh, area pribadi, pentingnya menjaga batasan diri, dan perilaku pantas serta tidak pantas. Dengan desain menarik dan narasi sederhana, *flipbook* akan membantu siswa memahami pendidikan seksual secara mudah. Guru akan diberikan pelatihan untuk mengajarkan materi ini secara efektif dan sensitif, sedangkan orang tua akan dilibatkan melalui sesi sosialisasi agar mereka dapat mendampingi anak di rumah. Implementasi *flipbook* dilakukan melalui sesi khusus di sekolah, dan evaluasi berkala dilakukan untuk menilai efektivitas program ini.

Target jangka pendek dari program ini adalah siswa mengenal konsep dasar tubuh dan batasan pribadi, serta guru dan orang tua memahami pentingnya pendidikan seksual. Dalam jangka menengah, siswa diharapkan mampu mengenali tanda-tanda perilaku tidak pantas dan melindungi diri, sedangkan orang tua dan sekolah memperkuat sinergi dalam memberikan edukasi. Dalam jangka panjang, program ini bertujuan menciptakan budaya sekolah yang mendukung pendidikan seksual sehat, melindungi siswa dari eksploitasi, dan menurunkan risiko perilaku seksual tidak pantas di kalangan siswa. *Flipbook* juga akan menjadi media berkelanjutan yang dapat digunakan secara berkesinambungan oleh pihak sekolah.

Flipbook digital sebagai solusi pertama menghasilkan modul edukasi yang dapat digunakan oleh siswa, orangtua, dan guru, dengan outcome yang diukur melalui evaluasi pengetahuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan materi tersebut. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari persentase peningkatan pemahaman siswa tentang pendidikan seksual dan batasan-batasan pribadi (Suharto dkk., 2023). Riset tim pengusul menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum menerima pendidikan seksual yang memadai dan merasa canggung atau takut untuk berbicara tentang masalah ini. Oleh karena itu, psikoedukasi yang disajikan dengan cara yang menarik dan sesuai usia sangat diperlukan. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan orangtua dalam memberikan edukasi seksual yang sesuai juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak (Hernia dkk., 2024; Shanti dkk., 2025; Sriyanti dkk., 2024; Utama & Hutahaean, 2024). Dengan adanya solusi-solusi tersebut, tujuan utama yang ingin dicapai adalah terciptanya peningkatan kesadaran dan pemahaman yang lebih besar di kalangan siswa, orangtua, dan guru mengenai pentingnya pendidikan seksual yang benar serta perlindungan terhadap anak dari perilaku seksual yang tidak diinginkan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2025 bertempat di SDN Rembun 1 Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian adalah guru SDN Rembun 01 Kecamatan Dampit yang berjumlah 9 orang. Guru dipilih sebagai salah satu khalayak sasaran karena memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Guru merupakan figur otoritatif yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari, dan sering kali menjadi pihak pertama yang dihubungi ketika siswa mengalami permasalahan pribadi, termasuk yang berkaitan dengan isu seksual. Namun, banyak guru belum memiliki pelatihan atau sumber daya yang memadai dalam memberikan pendidikan seksual yang tepat dan sensitif terhadap perkembangan usia. Dengan membekali guru melalui *flipbook* digital yang dirancang khusus, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas pedagogis dalam menyampaikan materi pendidikan seksual secara akurat, etis, dan inklusif.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan adalah psikoedukasi digital. Dalam psikoedukasi ini, tim memberikan pemaparan fenomena kekerasan seksual yang mulai merambah pada anak usia dini dan sekolah dasar serta upaya pendampingan yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencegah tindak kekerasan seksual. Salah satu upayanya yakni melalui media *flipbook* yang dirancang menarik dengan animasi yang disesuaikan untuk anak jenjang sekolah dasar.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah psikoedukasi digital diberikan.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi dalam kegiatan psikoedukasi digital ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif menggunakan

pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan guru mengenai pendidikan seksual anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan indikator pemahaman konsep pendidikan seksual berbasis usia, batasan tubuh, serta strategi penyampaian materi kepada siswa sekolah dasar. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali persepsi, pengalaman, dan umpan balik guru terhadap materi dan media flipbook yang diberikan. Diskusi ini memberikan informasi mendalam mengenai relevansi materi, efektivitas media, serta kesiapan guru dalam mengimplementasikan flipbook dalam proses pembelajaran. Kombinasi kedua metode ini memberikan gambaran menyeluruh terhadap dampak kegiatan baik secara terukur maupun berdasarkan refleksi peserta.

Hasil dan Pembahasan

A. Identifikasi Kebutuhan dan Penyusunan Media

Kegiatan pertama adalah tim melaksanakan tahapan awal berupa identifikasi kebutuhan melalui analisis situasi terhadap kondisi mitra, yaitu SDN Rembun 1 yang berada di Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi riil di lapangan, khususnya dalam kaitannya dengan pengetahuan, sikap, serta kapasitas para guru dalam menyampaikan materi pendidikan seksual kepada siswa sekolah dasar. Analisis dilakukan melalui observasi, wawancara terbuka, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan guru dan kepala sekolah.

Hasil temuan menunjukkan bahwa para guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pendidikan seksual. Kesulitan ini tidak hanya terletak pada keterbatasan sumber daya pembelajaran, tetapi juga pada aspek psikologis dan kultural. Para guru mengungkapkan bahwa topik pendidikan seksual masih dianggap sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan, apalagi dengan siswa usia sekolah dasar. Kekhawatiran akan salah paham dari orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi penghambat utama dalam proses penyampaian materi ini. Guru-guru belum memiliki pendekatan pedagogis yang sesuai serta media pembelajaran yang mendukung, sehingga cenderung menghindari pembahasan mengenai tubuh, batasan pribadi, dan perlindungan diri dari tindakan yang tidak pantas.

Merespons kebutuhan tersebut, tim pengabdian menyusun sebuah media edukatif yang ramah anak berupa flipbook digital. Media ini dikembangkan sebagai alat bantu pembelajaran untuk guru, dengan tujuan memudahkan penyampaian materi pendidikan seksual secara visual, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Flipbook ini berisi materi penting yang mencakup pengenalan terhadap *zona aman dan tidak aman* pada tubuh, pentingnya menjaga *privasi tubuh*, serta *cara mengatakan "tidak"* kepada orang lain dalam situasi yang membuat tidak nyaman. Penekanan utama diberikan pada pembentukan kesadaran anak terhadap hak atas tubuh mereka sendiri dan keberanian untuk bersikap asertif ketika menghadapi situasi yang mengarah pada potensi pelecehan atau eksploitasi.

Materi flipbook ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak, terutama anak usia 6–11 tahun. Kontennya menggunakan bahasa sederhana, ilustrasi yang menarik, serta pendekatan naratif yang relevan dengan pengalaman sehari-hari anak. Materi juga dilengkapi dengan aktivitas reflektif, seperti pertanyaan terbuka dan latihan berpikir kritis, guna mendorong keterlibatan aktif siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebagai bentuk validasi, media flipbook ini telah melalui proses telaah ahli yang melibatkan pakar pendidikan anak dan psikolog perkembangan. Hasil validasi menyatakan bahwa media ini layak digunakan dan sesuai dengan karakteristik anak

sekolah dasar. Flipbook ini diharapkan dapat menjadi inovasi strategis untuk mendukung guru dalam mengedukasi anak tentang perlindungan diri, serta menjadi upaya preventif terhadap kekerasan seksual pada anak usia sekolah dasar.



Gambar 2. Cover *Flipbook*

B. Psikoedukasi dan Pelatihan Penggunaan Flipbook

Kegiatan inti pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2025, bertempat di SDN Rembun 1, Kecamatan Dampit. Kegiatan ini diikuti oleh 9 orang guru, yang terdiri dari guru kelas dan guru pendamping khusus. Kegiatan berlangsung secara partisipatif dan dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam sekaligus pelatihan praktis dalam menyampaikan materi pendidikan seksual kepada siswa usia sekolah dasar menggunakan media flipbook digital yang telah disusun oleh tim pengabdian.

Kegiatan ini terbagi ke dalam dua bagian utama. Bagian pertama merupakan psikoedukasi tentang fenomena kekerasan seksual pada anak usia sekolah dasar dan urgensi pemberian pendidikan seksual sejak dini. Materi psikoedukasi ini disampaikan oleh narasumber ahli dalam bidang psikologi pendidikan, yaitu Ibu Sri Andayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Dalam sesi psikoedukasi, narasumber menyampaikan data empiris dan fakta lapangan terkait meningkatnya kasus kekerasan seksual terhadap anak, termasuk yang terjadi di lingkungan rumah, sekolah, dan komunitas terdekat. Banyak kasus tidak terungkap karena anak tidak memahami bahwa mereka menjadi korban kekerasan atau tidak tahu bagaimana cara melaporkannya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan seksual yang sesuai usia sedini mungkin, agar anak memiliki pemahaman dasar tentang tubuhnya, hak atas tubuhnya sendiri, serta kemampuan untuk mengatakan "tidak" dan meminta bantuan saat merasa tidak aman.

Narasumber juga membahas mengenai mitos dan miskonsepsi seputar pendidikan seksual yang masih banyak diyakini oleh masyarakat, termasuk guru. Salah satunya adalah anggapan bahwa pendidikan seksual dapat mendorong anak untuk melakukan aktivitas seksual dini. Padahal, fakta penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seksual yang diberikan secara tepat justru mampu mencegah anak dari perilaku berisiko dan meningkatkan kemampuan protektif anak terhadap kekerasan seksual.

Guru diberi pemahaman bahwa pendidikan seksual tidak semata-mata membicarakan aktivitas seksual, melainkan mencakup pengenalan zona privat tubuh, perbedaan sentuhan yang aman dan tidak aman, serta pembentukan sikap asertif. Psikoedukasi ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan,

tetapi juga membangun kesadaran dan keberanian guru untuk mengintegrasikan topik ini dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Bagian kedua dari kegiatan adalah pelatihan penggunaan media flipbook digital. Pada sesi ini, tim pengabdian mendampingi guru dalam memahami isi, struktur, dan cara menyampaikan materi flipbook kepada siswa. Flipbook disusun dalam bentuk naratif dan visual yang menarik, dengan ilustrasi yang mudah dipahami oleh anak. Guru diajak untuk melakukan simulasi penyampaian materi, berdiskusi mengenai cara mengajarkan konsep-konsep kunci seperti “zona aman dan tidak aman”, serta bagaimana merespons pertanyaan anak secara empatik dan tepat.

Kegiatan ini ditutup dengan sesi tanya jawab, umpan balik dari peserta, serta refleksi terhadap peran guru sebagai agen proteksi anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dan memiliki bekal yang lebih baik dalam memberikan pendidikan seksual kepada siswa. Kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal perubahan positif dalam pendekatan sekolah terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual anak berbasis pendidikan.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh psikolog

Pelatihan penggunaan flipbook digital sebagai media pembelajaran interaktif. Guru memperoleh pendampingan dalam mengakses dan menggunakan flipbook dengan metode *role play*.



Gambar 4. Sesi tanya jawab dengan guru

C. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan ke tiga adalah dilaksanakannya evaluasi dan diskusi bersama guru peserta psikoedukasi. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan pemberian post-test, sementara evaluasi kualitatif dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD).

Hasil FGD menunjukkan bahwa guru merasa terbantu dengan adanya flipbook sebagai media pembelajaran yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Mereka menyadari pentingnya pendidikan seksual sejak dini, terutama untuk mencegah kekerasan seksual yang bisa terjadi di lingkungan sekitar anak.

Guru menyampaikan bahwa sebelumnya topik pendidikan seksual cenderung dihindari, namun melalui kegiatan ini mereka menjadi lebih percaya diri dan memiliki panduan yang sesuai. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa siswa menunjukkan antusiasme saat dikenalkan dengan materi dari flipbook. Sebagai tindak lanjut, sekolah dan tim pengabdian menyepakati penggunaan flipbook dalam kegiatan pembelajaran tematik dan forum luar kelas seperti kelas karakter atau parenting day. Sekolah juga berkomitmen untuk menyampaikan materi ini secara berkelanjutan, dan tim pengabdian akan mendampingi proses integrasinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

D. Keberhasilan Kegiatan

Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, dilakukan pre-test dan post-test dengan media quiziz.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Pengetahuan Guru

No.	Inisial Peserta	Skor Pre-test (0–100)	Skor Post-test (0–100)	Keterangan
1	G1	60	90	Naik
2	G2	55	85	Naik
3	G3	65	95	Naik
4	G4	50	80	Naik
5	G5	60	85	Naik
6	G6	70	90	Naik
7	G7	55	80	Naik
8	G8	65	90	Naik
9	G9	60	85	Naik
	Rata-rata	60	86.7	26.7

Untuk mengukur efektivitas kegiatan psikoedukasi dan pelatihan penggunaan media flipbook, tim pengabdian melakukan evaluasi pre-test dan post-test terhadap sembilan guru peserta. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen berisi 10 item yang mencakup aspek pemahaman guru tentang konsep pendidikan seksual pada anak usia sekolah dasar, pengenalan zona aman dan tidak aman, hak anak atas tubuhnya sendiri, serta strategi penyampaian materi kepada siswa secara tepat dan sensitif terhadap usia.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor post-test dibandingkan dengan skor pre-test. Sebagaimana disajikan dalam Tabel 1, seluruh peserta mengalami peningkatan skor. Rata-rata skor pre-test adalah 60, sementara rata-rata skor post-test meningkat menjadi 86,7, sehingga terdapat rata-rata kenaikan sebesar 26,7 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta memperoleh pemahaman baru dan peningkatan kapasitas dalam menyampaikan materi pendidikan seksual secara lebih efektif dan percaya diri.

Seluruh peserta menunjukkan kenaikan skor, tanpa ada penurunan atau stagnasi. Peningkatan ini konsisten di semua peserta, yang memperkuat temuan bahwa metode psikoedukasi dan pelatihan berbasis media flipbook sangat bermanfaat dalam membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Selain itu, sesi diskusi dan simulasi penggunaan flipbook memberikan ruang bagi peserta untuk merefleksikan praktik mengajar mereka dan mengatasi ketakutan atau kesalahpahaman yang selama ini menjadi hambatan dalam

menyampaikan topik yang dianggap sensitif ini. Hasil ini menjadi dasar bahwa intervensi yang dirancang bersifat aplikatif, tepat sasaran, dan dapat direplikasi untuk sekolah lain dengan kondisi serupa.

Kesimpulan

Kegiatan psikoedukasi digital dengan media flipbook tentang pendidikan seksual pada siswa sekolah dasar berhasil meningkatkan pengetahuan guru mengenai pencegahan kekerasan seksual dan pentingnya penyampaian pendidikan seksual sejak dini. Melalui tiga tahapan pelaksanaan—persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi—diperoleh hasil bahwa media flipbook efektif digunakan sebagai sarana edukasi karena visual yang menarik dan isi yang mudah dipahami. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dan hasil FGD mengungkapkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi yang sebelumnya dianggap tabu. Kesepakatan bersama antara tim pengabdian dan pihak sekolah menunjukkan adanya komitmen untuk mengintegrasikan flipbook ke dalam kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan, baik di dalam kelas maupun forum luar kelas. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan digital yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam melindungi anak dari kekerasan seksual.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang dan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang yang telah mendanai seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Damayanti, T., & Gemiharto, I. (2019). Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak di Bawah Umur di Indonesia.
- Kemendikdasmen. (2025). Data Pendidikan Kemendikdasmen.
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/dikdas/051807/3/jf/5/a11>
- Fatimah, S., & Effendi, M. R. (2022). Pendampingan Orangtua dalam Penggunaan Gadget terhadap Siswa DTA Al-Barokah di Perum Bumi Jaya Indah Purwakarta. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 06–13.
<https://doi.org/10.21009/SATWIK.020102>
- Firdaus, A., Wahyuni, T., Anas, R., Rahmadhani, S., Pratiwi, R., & Hendrizal. (2024). Dampak Penggunaan Gadget dan Konsumsi Siaran TV terhadap Kesehatan Mental Anak di Era Digital. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 234–246.
<https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V10I04.5412>
- Hernia, Diana, E., Dewi, A. E., & Widiyani, H. (2024). Perlindungan Anak: Mencegah dan Menanggulangi Pelecehan Seksual terhadap Anak di Bawah Umur. *SYARIAH: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 102–108.
<https://doi.org/10.62017/SYARIAH.V1I2.309>
- Novita, R., Dewiani, K., Kurniati, N., Purnama, Y., & Suriyati. (2024). The Effect Of Using Educational Media Flipbook For Adolescent Reproductive Health On Knowledge Of Sexuality In Students At The Faculty Of Mathematics And Natural Sciences, Bengkulu University. *Journal for Quality in Women's Health*, 7(2), 105–111.
<https://doi.org/10.30994/JQWH.V7I2.253>

- Rachmawati, D., Nursalam, N., & Octavia Pradipta, R. (2024). The Effect of Health Education with Flipbook Media and Lecture Method On Knowledge and Attitude to Prevent Sexual Harassment in Adolescent Females. *Professional Nursing Update Journal*, 1(01), 36–43.
<https://pnuj.dpwpnpjatim.org/index.php/PNUJ/article/view/12>
- Rinta, L. (2015). Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 163–174.
<https://doi.org/10.22146/JKN.15587>
- Russell, S. T., Mallory, A. B., Bishop, M. D., & Dorri, A. A. (2020). Innovation and Integration of Sexuality in Family Life Education. *Family Relations*, 69(3), 595.
<https://doi.org/10.1111/FARE.12462>
- Shanti, P., Tantiani, F. F., Sulistiyarningsih, R., Ashgarie, R. I. A., Tibrisna, N., & Wedanthara, M. A. (2025). Program “Sriwedari Sadar Kekerasan Seksual” Sebagai Upaya Pencegahan dan Penanganan Pertama Kekerasan Seksual Anak bagi Orang Tua. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(1), 29–38.
<https://doi.org/10.70609/ICOM.V5I1.5804>
- Suharto, I. P. S., Yunalia, E. M., Haryuni, S., Etika, A. N., Rahayu, K. I. N., Geragam, L. W., & Tatan, Y. (2023). Pencegahan Sexual Violence Pada Anak Melalui Underwear Rule Campaign. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 85–90.
<https://doi.org/10.20956/pa.v7i1.21454>
- Sri Rahayu, N., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Analisis Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 202–210.
<https://doi.org/10.17509/JPA.V5I2.40743>
- Sriyanti, S., Asbari, M., & Praptoyo. (2024). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 85–89.
<https://doi.org/10.4444/JISMA.V3I1.924>
- Utama, A. N., & Hutahaeen, R. M. (2024). Pentingnya Implementasi Pendidikan Seksualitas Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(6), 31–40.
<https://doi.org/10.9644/SINDORO.V6I6.5639>

Penulis:

Rizka Fibria Nugrahani, Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang.

E-mail: rizka.fibria.fpsi@um.ac.id

Laila Indra Lestari, Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang. E-mail:

laila.indra.fpsi@um.ac.id

Retno Sulistiyarningsih Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang. E-mail:

retno.sulistiyarningsih.fpsi@um.ac.id

Wahyu Widodo Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang. E-mail:

wahyu.widodo.fpsi@um.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Nugrahani, R.F., Lestari, I.L., & Sulistiyarningsih, R., & Widodo, W. (2026). Psikoedukasi Digital dengan Media *Flipbook* Tentang Pendidikan Seksual pada Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Panrita Abdi*, 10(1), 66-74.